

## **Meningkatkan Kognitif Anak melalui Kegiatan Denah Menempel Buah di PAUD/TKQ Madani**

**Sri Ardana<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
sriardana34@gmail.com<sup>1</sup>, sriwahyuni@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to understand the outcomes of children's thinking at PAUD/TKQ Madani. The purpose of this examination is to determine if there is an improvement in children's mental capacity for learning mathematics. The examination strategy employs clear techniques. The test type is Classroom Activity Exploration. The method of information gathering uses perception and estimation, while the information collection tools use perception sheets and learning outcome tests. The exploration results show that educators and scientists collaborate in implementing learning exercises, leading to the final product examining information in cycles I and II. Among them, there is an improvement from the pre-cycle, with 6 children in the BB category (54.5%) and 5 children in the MB category (45.5%) out of 11 children, while in the main cycle, there are (82%) MB children and (18%) BSH children. Furthermore, in cycle II, there are (18%) BSH children and (82%) BSB children. The results of the review indicate an increase in the mental capacity of the younger generation at PAUD/TKQ Madani by utilizing organic products while still outlining actions.*

**Keywords:** *cognitive, floor plan, early childhood*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana contoh hasil pemikiran anak tanah di PAUD/TKQ Madani. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kapasitas mental anak dalam belajar matematika. Strategi pemeriksaan ini menggunakan teknik yang jelas. Jenis ujiannya adalah Eksplorasi Aktivitas Wali Kelas. Metode pengumpulan informasi menggunakan persepsi dan estimasi, sedangkan perangkat pengumpulan informasi menggunakan lembar persepsi dan tes hasil belajar. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa pendidik dan ilmuwan bekerja sama dalam pelaksanaan latihan pembelajaran sehingga produk akhir mengkaji informasi pada siklus I dan siklus II. Di antaranya terdapat peningkatan dari prasiklus, terdapat 6 anak BB (54,5%) dan 5 anak MB (45,5%) dari 11 anak, sedangkan pada siklus utama terdapat (82%) anak muda. yang MB dan (18%) BSH. Selanjutnya pada siklus II terdapat (18%) anak yang BSH dan (82%) BSB. Hasil dari peninjauan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mental generasi muda di PAUD/TKQ Madani dengan memanfaatkan produk organik dengan tetap menguraikan tindakan.

**Kata Kunci:** kognitif, denah, anak usia dini

### **PENDAHULUAN**

Masa muda adalah masa yang mengambil bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dan kemajuan pada anak sering disebut sebagai tahun-tahun cemerlang. Pada usia cemerlang ini anak akan lebih dinamis, imajinatif, dan mempunyai minat yang tinggi (Panji Hermoyo: 2014). Untuk itu, para orang tua,

lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat turut serta bekerja sama untuk menghidupkan pergantian acara anak-anak. Ahmad Tafsir (1992), hakikat seorang guru dalam Islam adalah seseorang mempunyai kewajiban terhadap kemajuan siswanya dengan terus-menerus menikam potensi, potensi mental, dan psikomotorik siswanya yang sebenarnya. (Mursal Azis, dkk: 2019). Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang mempunyai perkembangan dan peningkatan yang sangat pesat. Oleh karena itu, kualitas masa depan seorang anak tidak sepenuhnya ditentukan oleh bagaimana orang tua mendidiknya sejak awal. Jenis emosi yang diberikan oleh para pendidik, orang tua, dan lingkungan harus selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. (Khadijah: 2016)

Pemerintah Indonesia (2003), pelatihan pemuda adalah suatu upaya untuk memberikan pengarahan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan diakhiri dengan memberikan kegembiraan yang bersifat mendidik untuk membantu perkembangan dan kemajuan fisik dan dunia lain pada anak muda sehingga mereka merasa siap memasuki sekolah lebih lanjut (Desi Ayu Nupitasari, dkk: 2022). Saat ini, pendidikan pemuda digalakkan oleh berbagai bidang kemajuan. Ada sudut pandang moral dan ketat, sudut pandang peningkatan mental, bagian nyata dari kemampuan terkoordinasi kasar dan halus, sudut pandang bahasa, sudut pandang sosial yang mendalam dan sudut pandang imajinatif. Dalam peningkatan kapasitas pengetahuan, pengetahuan mengandung arti bergegas menjawab, cepat memahami, siap melakukan latihan khusus, siap menangani permasalahan dan banyak berpikir sehingga potensi pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik. (Tri Sunarsih: 2018).

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak sering kali mengalami atau melakukan aktivitas yang sering dilihat, didengar oleh anak-anak, dan implikasinya anak-anak adalah peniru yang hebat. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memberikan teladan dan kecenderungan yang baik (Erni Munastiwi, dkk: 2022). Salah satu kemajuan di masa muda adalah pergantian peristiwa secara mental. Menurut Sih Sugiyanti (2013), hipotesis perbaikan mental menyatakan bahwa perkembangan mental individu merupakan bagian utama dari perkembangan masa depan seorang anak. Perspektif mental anak-anak sudah maju, mereka akan ingin mengembangkan siklus berpikir mereka, menjawab objek dalam situasi mereka saat ini dan memikirkan setiap pengalaman. Sesuai dengan Mcleod (2018), hipotesis Piaget berbeda dengan hipotesisnya dalam lebih dari satu hal, khususnya bahwa hipotesisnya berhubungan dengan anak-anak muda, bukan siswa. Sebagai aturan umum, Piaget berpusat pada peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran. Inti dari hipotesis Piaget adalah untuk memahami tahapan dan siklus di mana bayi dan anak muda terbentuk menjadi orang yang dapat bernalar dan berpikir. Ada tiga bagian penting dalam hipotesis mental Piaget, yaitu pola, siklus variasi, dan fase pergantian peristiwa mental (Nina Agustyaningrum, dkk: 2022).

Menurut Piaget dalam Masganti Sit (2019:49), peningkatan mental bergantung pada pergantian peristiwa organik manusia, sehingga Piaget menyatakan bahwa fase-fase penalaran dibandingkan dengan usia seseorang. Di mana generasi muda berperan dalam memperoleh informasi tentang dunia.

Menurut Piaget, tahap-tahap penalaran adalah bahwa anak-anak mempunyai tahap-tahap perkembangan mental yang terus menerus. Menurut Piaget dalam Masganti Sit (2019:142), siklus penting pada tahap ini antara lain:

1. Urutan. Kapasitas untuk mengurutkan objek berdasarkan ukuran, bentuk, dan atribut.
2. Karakterisasi. Kemampuan untuk memberi nama dan membedakan objek berdasarkan gambar, ukuran, dan kualitas.
3. Desentrasi. Kapasitas untuk memikirkan bagian-bagian dari suatu permasalahan dan mempunyai pilihan untuk menyelesaikannya
4. Reversibilitas. Suatu kapasitas mulai memahami bahwa jumlah atau artikel dapat diubah.
5. Pelestarian. Kemampuan memahami besaran, panjang, dan jumlah item tidak terkait dengan proses presentasi protes yang tak ada habisnya.
6. Menghilangkan egosentrisme. Kemampuan untuk melihat segala sesuatu berdasarkan sudut pandang orang lain, terlepas dari apakah tanggapannya unik atau tidak.

Dengan demikian, hipotesis Piaget dalam buku Masganti Sit tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut memainkan peran penting dalam bidang berpikir dan berpikir dalam pergantian peristiwa mental anak-anak. Salah satunya adalah kemampuan anak dalam berhitung, mulai dari meminta perkiraan, mengkarakterisasi benda, memusatkan perhatian pada suatu hal, reversibilitas, menentukan perluasan, menjaga jumlah benda, dan menghilangkan sifat egosentris menurut sudut pandang seseorang.

Eksplorasi yang lalu oleh Tuti Rahmawati, dkk pada tahun 2023 mengenai materi anak di TK Negeri Pembina Ampenan memanfaatkan penelitian dan peningkatan pengembangan. Hasil yang diperoleh adalah kapasitas mental anak dalam melaksanakan permainan edukatif Gorilla PAHIBU (Papan Hitung Hasil Alam) dengan aksi meletakkan hasil alam di papan wol mengalami peningkatan dan kemajuan peningkatan mental dengan membawa pada tahap peningkatan utama yaitu 51,2%, sedangkan pada tahap kemajuan selanjutnya hasilnya normal. 76,3% (Rahmawati dkk: 2023).

Eksplorasi Menyati Desy Putriyanto tahun 2015 dengan subjek berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Al-Amin Nusukan Surakarta memanfaatkan teknik penelitian kegiatan wali kelas (PTK). Hasil yang didapatkan adalah kemampuan dasar berhitung anak melalui kartu angka pada gerakan menghubungkan berbagai titik dan menunjukkan kartu angka yang disesuaikan dengan jumlah buah duku sehingga mengalami peningkatan dan ketercapaian dengan hasil sebelum siklus sebesar 51,66% dan siklus utama mengalami peningkatan sebesar 60,00% dan siklus II mencapai 82,66% (Putriyanto: 2015).

Dengan demikian, mungkin saja tertutup dari hipotesis Piaget dalam buku Masganti Sit tahun 2017 yang mengasumsikan peran penting dalam ranah pemikiran dan pemikiran dalam pergantian peristiwa mental anak muda. Salah satunya adalah kemampuan anak dalam berhitung, mulai dari meminta perkiraan, mengelompokkan benda, memusatkan perhatian pada suatu masalah, reversibilitas,

perluasan genggamannya, menjaga jumlah benda dan menghilangkan sifat egosentris menurut sudut pandang seseorang.

Eksplorasi yang lalu oleh Tuti Rahmawati, dkk pada tahun 2023 mengenai materi anak di TK Negeri Pembina Ampenan memanfaatkan kemajuan penelitian dan pengembangan. Luaran yang didapat adalah kapasitas mental remaja dalam melakukan permainan edukasi Gorilla PAHIBU (Papan Hitung Hasil Alam) dengan aksi meletakkan hasil alam di atas papan wol mengalami peningkatan dan kemajuan peningkatan mental dengan membawa pada tahap peningkatan yang pokok. menjadi 51,2%, sedangkan pada tahap kemajuan selanjutnya hasilnya normal. 76,3% (Rahmawati dkk: 2023).

Eksplorasi Nyenyati Desy Putriyanto tahun 2015 dengan subjek berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Al-Amin Nusukan Surakarta memanfaatkan strategi penelitian kegiatan wali kelas (PTK). Hasil yang didapatkan adalah kemampuan dasar berhitung anak berkat kartu angka pada gerakan menyambung berbagai olesan dan menunjukkan kartu angka disesuaikan dengan banyaknya hasil alam duku sehingga mengalami peningkatan dan keberhasilan dengan hasil sebelum siklus sebesar 51,66% dan siklus utama mengalami peningkatan sebesar 60,00% dan siklus II mencapai 82,66% (Putriyanto: 2015).

Mungkin tertutup dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa bermain angka menggunakan latihan hidup produk organik adalah permainan yang bermanfaat. Melalui bermain angka pada latihan produk alami, anak-anak mendapat kesempatan untuk mengetahui cara berpikir dan mengatasi masalah. Anak-anak menjadi lebih bersemangat jika diberi kesempatan bermain sambil belajar angka-angka pada latihan produk organik. Saat ini, generasi muda mempunyai pengetahuan untuk berimajinasi sehingga mereka dapat mengomunikasikan apa yang mereka pikirkan dan mengungkapkannya. diterapkan dalam menghitung angka disertai dengan permainan tinggal produk alami yang dapat mendorong berbagai aspek kemajuan. Dalam pendalaman Tuti Rahmawati, kajiannya berkisar pada dampak bekerja pada kapasitas mental anak dengan menggunakan strategi bermain angka. Eksplorasi Nyenyati Desy Putriyanto berpusat pada kemajuan berhitung melalui latihan diam dan, seperti kajian lainnya, ada yang menekankan pada perspektif yang ingin diciptakan dan ada pula yang berpusat pada strategi gerakan bermain. Dengan cara ini, para ilmuwan perlu memusatkan perhatian pada penghitungan melalui latihan mengikuti produk organik untuk meningkatkan kapasitas mental anak-anak. Pemeriksaan ini tidak persis sama dengan eksplorasi masa lalu sehingga patut dipertimbangkan dan dilanjutkan. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan dan tahapan yang matang baik dari segi aset pembelajaran, sumber media pembelajaran, mata pelajaran, dan tata cara pembelajaran.

Anak-anak diharapkan dapat memahami dan menghitung angka serta dapat menyelesaikan rencana angka yang berhubungan langsung dengan rutinitas anak-anak. Materi yang diajarkan di Paud/TKQ Madani adalah menentukan sudut pandang mental remaja melalui latihan diagram ketahanan produk organik. Namun, bagi anak-anak, mencapai sudut pandang mental bukanlah hal yang sulit. Masih ada

anak-anak yang pada kondisi normal belum sampai pada bagian-bagian pergantian mental. Akibat anak yang belum sampai pada bagian perbaikan mental dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: a) Tingkat wawasan anak muda sangatlah unik; b). Konsentrasi dan inspirasi anak muda dalam belajar; c). Kantor dan yayasan tidak menjunjung tinggi pembelajaran; d). Keputusan teknik pembelajaran tidak tepat; dan e). Pemanfaatan media tayangan kurang sesuai dengan materi.

Ada beberapa penyebab ketidakberdayaan anak dalam mengikuti latihan diagram sisa produk organik, khususnya media pembelajaran untuk tugas-tugas anak, guru jarang memberikan tugas yang berbeda-beda dan menerapkan latihan pada bagian-bagian perkembangan anak, idealnya hal ini memerlukan sistem yang baik dalam pembelajaran. Gerakan rencana menginap produk organik yang ditujukan untuk meningkatkan daya pikir dan kemampuan berpikir anak telah dilakukan di Madani Paud/TKQ namun peningkatan wawasan generasi muda belum tumbuh secara ideal. Jadi informasi mendasarnya, dari 11 anak yang dijadikan subjek penelitian kapasitas mental remaja, ada 5 anak MB dan 6 anak BB.

Memilih strategi pembelajaran yang tidak pantas dan tidak tepat untuk bagian-bagian perkembangan mental, termasuk mengamati dan mengerjakan angka-angka, dapat membuat anak menjadi kurang siap untuk berkonsentrasi dan memahami materi dengan baik. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajari cara mengikuti diagram produk organik, mengamati dan memastikan angka adalah strategi pameran.

Mengingat apa yang telah diungkapkan di atas, maka penting untuk menyelesaikan penelitian kegiatan ruang belajar dan memilih teknik perolehan dari pengetahuan umum yang hanya masuk akal dan memberi catatan diubah menjadi menggunakan strategi pertunjukan. Pembiasaan menggunakan teknik pertunjukan ini dipercaya dapat semakin mengembangkan bagian mental anak muda. Di sini generasi muda juga diharapkan mampu mengambil ide penalaran dalam latihan denah dan guru sebagai pembantunya, memberikan media pembelajaran yang penting dan memberikan inspirasi kepada anak agar lebih bersemangat dalam melakukan denah, tetap berpegang pada produk organik, melihat dan menghitung angka. Teknik pertunjukan tersebut dipercaya dapat mengembangkan lebih lanjut bagian-bagian perbaikan mental remaja pada tahun berikutnya.

Dari landasan di atas, ilmuwan mengambil judul “Mengerjakan Persepsi Anak melalui Latihan Staying Plan Produk Organik di Madani Paud/TKQ”. Dari gambaran landasan di atas, diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan mental dan pengalaman pendidikan di Paud/TKQ Madani merupakan persoalan yang patut untuk dibenahi. Kurangnya pemahaman anak dalam memahami dan mengenali angka disebabkan oleh pendidik hanya memahami materi pembelajaran secara teoritis sehingga cara pandang anak menjadi kurang aktif dan daya ingatnya tidak kuat. untuk belum.

Berdasarkan gambaran landasan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan eksplorasi ini dapat berbentuk sebagai berikut: Bagaimana upaya

pembinaan mental anak lebih lanjut melalui latihan grafik hidup produk alam di Madani Paud/TKQ? Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan mental anak melalui latihan garis besar tinggal produk alami di Paud/TKQ Madani.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Paud/TKQ Madani tempat ujian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Teknik eksplorasinya menggunakan strategi pencerahan yang bersifat kooperatif antar analis dan mitra serta mahasiswa di Paud/TKQ Madani. Eksplorasi ini merupakan Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan menggunakan strategi persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh para ilmuwan adalah persepsi untuk mencari informasi seberapa ideal kegiatan wali kelas dalam mencapai kemajuan sesuai dengan apa yang secara umum diharapkan dan dilakukan oleh siswa kelompok Aqsa dan guru kelas PAUD/TKQ Madani.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

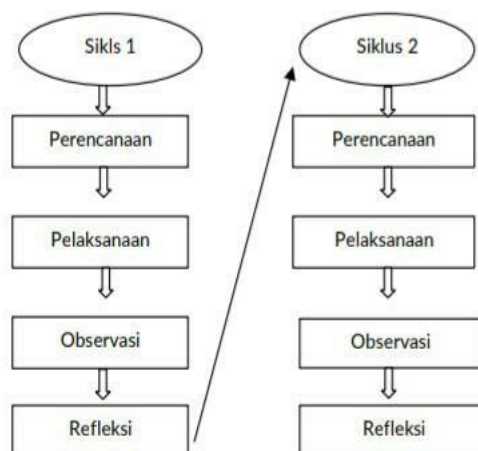
Subjek dalam ujian ini adalah anak-anak dalam satu kelas Madani Paud/TKQ yang berjumlah 11 orang remaja. Objek dari eksplorasi ini adalah cara menghitung angka dan menduga angka 1-10 pada produk alami dengan mengikuti garis besar latihan untuk melatih kapasitas mental anak.

### **Tempat dan Waktu**

Pemeriksaan ini dilakukan di Paud/TKQ Madani yang terletak di Jalan Suasa Tengah Psr IV Kel. V Mabar Hilir, Toko Medan, Kota Medan, Sumatera Utara.

### **Desain Penelitian**

Eksplorasi ini merupakan Kegiatan Ruang Belajar Eksplorasi (PTK) yang menggunakan dua siklus. PTK terdiri dari empat latihan yang diselesaikan dalam siklus berulang. Terdapat empat siklus dalam setiap siklusnya, yaitu: menata, memerankan, memperhatikan, dan merefleksikan.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

## **Teknik Pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan informasi pemeriksaan ini menggunakan prosedur persepsi dan wawancara.

## **Teknik Analisis Data**

Investigasi informasi untuk memutuskan apakah suatu kegiatan bermanfaat atau tidak selama pemeriksaan. Metode yang digunakan adalah persepsi dan dokumentasi langsung. Resep rate untuk rate valuasi adalah  $\% = F/N$  Youth Training, khususnya anak-anak menjumlahkan benda dari satu sampai sepuluh, memahami konsep angka, memahami beberapa gambar angka. Sementara itu, dalam PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014, tanda penalaran simbolik adalah anak dapat mengasosiasikan benda pada gambar angka 1–10. Terdapat tanda pencapaian angka pada anak usia dini pada rentang usia 4–5 tahun, meliputi: (a) mempunyai pilihan untuk memisahkan antara benda-benda yang banyak dan yang paling sedikit melalui gagasan angka 1-10; (b) siap menghitung jumlah barang mulai dari 1-10; (c) siap mengetahui besaran angka 1-10 melalui benda-benda disekitarnya; (d) siap memahami dan memisahkan gambar angka 1-10 (Ashari et al., 2021). Penanda yang akan digunakan adalah anak dapat menghitung angka 1 sampai 10, anak dapat menyebutkan angka 1-10, anak dapat memahami dan menghitung gagasan angka melalui sebuah artikel dan anak dapat memasukkan jumlah benda.

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif**

No	Kriteria	Keterangan
1	BB (Belum Berkembang)	Apabila anak enggan untuk melaksanakannya
2	MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak melaksanakannya masih dengan diingatkan dan dibimbing guru
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak sudah bisa melaksanakannya dengan konsisten tanpa diingatkan guru
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Apabila anak sudah bisa melaksanakannya dengan konsisten, mau mengajak atau memberi contoh kepada temannya yang belum paham

Tabel 2 Rubrik Penilaian

No.	Indikator	Deskripsi
1	Anak mampu menghitung angka 1 hingga 10	<b>BB</b> = Anak tidak mau menghitung angka 1 hingga 10 <b>MB</b> = Kadang anak mau menghitung angka pada buah <b>BSH</b> = Anak sudah mau dan konsisten menghitung jumlah buah <b>BSB</b> = Anak sudah bisa dan mengajak temannya untuk menghitung bersama
2	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	<b>BB</b> = Anak tidak mau menyebutkan angka 1-10 <b>MB</b> = Kadang anak mau menyebutkan angka pada buah <b>BSH</b> = Anak sudah mau dan konsisten menyebutkan buah <b>BSB</b> = Anak sudah bisa dan mengajak temannya untuk menyebutkan buah bersama
3	Anak mampu mengenal dan menghitung konsep bilangan melalui suatu benda	<b>BB</b> = Anak tidak mau mengenal dan menghitung konsep bilangan melalui suatu benda <b>MB</b> = Kadang anak mau mengenal dan menghitung konsep bilangan melalui suatu benda <b>BSH</b> = Anak sudah mau dan konsisten mengenal dan menghitung konsep bilangan melalui suatu benda <b>BSB</b> = Anak sudah bisa dan mengajak temannya untuk mengenal dan menghitung konsep bilangan melalui suatu benda
4	Anak mampu menjumlahkan banyak sedikitnya benda.	<b>BB</b> = Anak tidak mau menjumlahkan banyak sedikitnya buah <b>MB</b> = Kadang anak mau menjumlahkan banyak sedikitnya buah <b>BSH</b> = Anak sudah mau dan konsisten menjumlahkan banyak sedikitnya buah <b>BSB</b> = Anak sudah bisa dan mengajak temannya untuk menjumlahkan banyak sedikitnya buah

Tabel 3 Rencana Pelaksanaan Harian Siklus

No.	Siklus	Pertemuan	Tema/Sub tema	Kegiatan
1	1	1	Tanaman/Buah-buahan	Membuat bentuk buah Semangka
2	1	2	Tanaman/Buah-buahan	Membuat bentuk buah Anggur
3	1	3	Tanaman/Buah-buahan	Membuat bentuk buah Pisang
4	2	1	Tanaman/Buah-buahan	Membuat bentuk buah Mangga
5	2	2	Tanaman/Buah-buahan	Membuat bentuk buah Jeruk
6	2	3	Tanaman/Buah-buahan	Membuat bentuk buah Apel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Latihan prasiklus untuk mendapatkan informasi awal tentang anak di PAUD/TKQ Madani sebelum kegiatan ruang belajar penelitian, khususnya 11 remaja. Metode pengumpulan informasi penelitian kegiatan adalah persepsi, yaitu suatu proses persepsi yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk menelusuri fakta-fakta tentang peningkatan selama jangka waktu pembelajaran pada setiap siklus. Perolehan dapat dilihat dari latihan dasar, tengah, dan terakhir. Pada umumnya anak mempunyai kapasitas mental, namun dalam perkembangannya kurang

mendapat perhatian sehingga tidak dapat tumbuh dengan baik. Pembelajaran anak kurang dinamis dan media yang digunakan pendidik kurang menarik sehingga terkesan melelahkan. Oleh karena itu, para ilmuwan melakukan peningkatan dengan memanfaatkan media permainan spekulasi angka melalui latihan garis besar mengikuti produk organik untuk melatih kapasitas mental anak.

## Prasiklus



Gambar 1

No.	Nama Anak	Penilaian				Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
		K1	K2	K3	K4			
1.	Adityo	1	1	1	1	4	22,5%	BB
2.	Afiqah	1	1	1	1	4	22,5%	BB
3.	Naura	3	2	2	2	9	51%	MB
4.	Hadi	1	1	1	1	4	22,5%	BB
5.	Alvino	3	2	2	2	9	51%	MB
6.	Ibnu	3	3	2	2	10	56,3%	MB
7.	Juna	3	2	1	2	8	45,1%	BB
8.	Arka	1	1	1	1	4	22,5%	BB
9.	Raihan	3	2	2	2	9	51%	MB
10.	Zhila	2	1	1	2	6	34%	BB
11.	Fathan	1	1	1	1	4	22,5%	BB
Total						71		
Rata-rata						6.45		

Dari hasil tersebut terlihat bahwa informasi prasiklus atau awal, terdapat 6 anak pada kelas BB yang berjumlah 54,5% dan 5 anak pada kelas MB yang berjumlah 45,5% dari 11 anak yang menunjukkan kapasitas mental.

### **Siklus I**

Pada siklus I, menduga angka-angka melalui tindakan diagram sisa produk alam, khususnya pisang sebagai topiknya. Ilmuwan merujuk pada ukuran pisang, variasi dan kuantitas pisang dengan angka. Akibat siklus pertama, hanya 2 anak dari 11 anak yang menunjukkan kemampuan mental.



**Gambar 2**

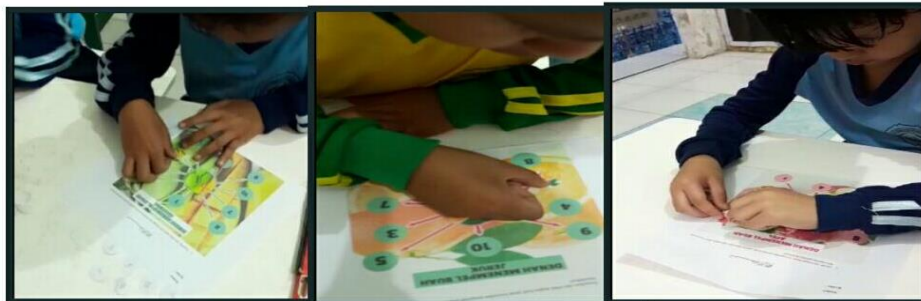
No.	Nama Anak	Penilaian				Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
		K1	K2	K3	K4			
1.	Adityo	2	2	2	2	8	27%	MB
2.	Afiqah	3	3	1	2	9	30,5%	MB
3.	Naura	4	4	3	4	15	51%	BSH
4.	Hadi	3	2	1	2	8	27%	MB
5.	Alvino	4	4	3	3	14	47,4%	MB
6.	Ibnu	4	4	2	3	13	44,1%	MB
7.	Juna	4	3	2	2	11	45,1%	MB
8.	Arka	2	2	2	2	8	27%	MB
9.	Raihan	4	4	3	4	15	51%	BSH
10.	Zhila	3	3	1	2	9	30,5%	MB
11.	Fathann	2	2	2	2	8	27%	MB
Tot						118		

al			
Rat a- rata		10.73	

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang menyelesaikannya, walaupun belum optimal, pada kondisi prasiklus hanya terdapat 45,5% anak MB sedangkan 54,5% % anak BB dan pada siklus dasar menunjukkan peningkatan yaitu 18% anak BSH dan 82% anak MB. Dari hasil refleksi, karena hasil pencapaian kemampuan mental anak belum mengalami kemajuan, maka pengujian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Berdasarkan persepsi ujian pada siklus II, eksplorasi menguraikan pengalaman yang berkembang dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas mental anak. Ujian dilakukan oleh dokter spesialis, yaitu dengan memeriksa, menilai, pengalaman pendidikan, dan memperhatikan kekurangan pada siklus I. Sejak saat itu, dokter spesialis diarahkan oleh akibat dari persepsi tersebut sehingga dapat melatih pemahaman anak dalam suatu bantalan unggul dan ideal. Konsekuensi dari pemeriksaan persepsi terhadap peningkatan kapasitas mental anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di



bawah ini:

**Gambar 3**

No.	Nama Anak	Penilaian				Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
		K1	K2	K3	K4			
1.	Adityo	3	3	3	3	12	74,1%	BSH
2.	Afiqah	4	4	3	4	15	92,6%	BSB
3.	Naura	4	4	4	4	16	98,8%	BSB
4.	Hadi	4	4	3	3	14	86,4%	BSB
5.	Alvino	4	4	4	4	16	98,8%	BSB
6.	Ibnu	4	4	4	4	16	98,8%	BSB
7.	Juna	4	4	4	4	16	98,8%	BSB

8.	Arka	3	3	3	3	12	74,1%	BSH
9.	Raihan	4	4	4	4	16	98,8%	BSB
10.	Zhila	4	4	3	4	15	92,6%	BSB
11.	Fathan	4	4	3	3	14	86,4%	BSB
Tot al						162		
Rat a- rata						14.73		

Dari hasil tabel terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang lulus jauh lebih baik, pada siklus II terdapat 9 anak, 82% pada kelas BSB, dan 18% pada kelas BSH, dibandingkan dengan kelas BSH. eksplorasi pada siklus I terdapat 18% BSH dan 82% MB. Artinya, eksplorasi yang melibatkan latihan grafik tinggal produk alami dapat meningkatkan kapasitas mental pada anak. Dari hasil refleksi tersebut, karena hasil pencapaian kapasitas mental pada anak sudah sampai pada model untuk hasil penilaian, maka penelitian ini tidak dilanjutkan.

**Tabel 4. Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Siklus I dan II**

Siklus	Kategori Kemampuan	Persentase (%)
Siklus 1	BB	0
	MB	0
	BSH	18%
	BSB	82%
Siklus 2	BB	0
	MB	0
	BSH	18%
	BSB	82%

## **KESIMPULAN**

Dari hasil perbincangan dalam pembahasan kali ini tentang pembinaan kapasitas mental anak melalui aksi grafik stay produk organik, setelah dilakukannya gerakan diagram stay produk organik tentunya berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas mental generasi muda, khususnya pada siklus I terdapat 82% anak yang mendapat hasil MB dan 18% BSH, kemudian pada siklus II terdapat 18% anak yang mendapat hasil BSH dan 82% hasil BSB. Dengan demikian, hasil pengujian spekulasi dapat disimpulkan bahwa latihan garis besar dengan produk alami dapat meningkatkan kapasitas mental anak di PAUD/TKQ Madani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustyaningrum, Nina., Paskalia Pradanti., dkk. (2022), Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran MM SD. 5(1). <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/1440/924>.
- Ashari, Novita., Hasma Indah., dkk. (2023), Pengenalan Matematika Permulaan melalui Papan Angka pada Kelompok A di RA Ittihad Labatu, 3(1), <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/download/1382/958>.
- Ayu, Desi Nupitasari., dan Hanggara Budi Utomo, (n.d.), Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Pakantung. Universitas Nusantara PGRI. <http://repository.unpkediri.ac.id/9311/1/Cover%20Semdikjar%205-Pakantung.pdf>.
- Azis, Mursal., Zulkipli Nasution, (2019), Al-Qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi. CV Widya Puspita.
- Desi, Nenyati Putriyanto. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok B KB/TK Aisyiyah Al-Amin Nusukan Surakarta. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/32813/15/ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>.
- Dwiyanti, Wiwik, (2021), Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Media Pohon Angka di PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan. 3(2). <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/Eksis/article/viewFile/3720/1905>.
- Khadijah, (2016), Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Perdana Publishing.
- Munastiwi, Erni., Renawati, (2022), Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Yogyakarta: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2). [https://scholar.archive.org/work/4px2pqr4fcs3nzdtj236z2bp4/access/wa\\_yback/http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/download/21962/9806](https://scholar.archive.org/work/4px2pqr4fcs3nzdtj236z2bp4/access/wa_yback/http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/download/21962/9806).
- Nuraeni, (2022), Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Absis*, 5(1): e-ISSN 2654-8739, p-ISSN 2655-4518. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/download/1069/890>
- Panji, R Hermoyo, (2014), Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/21/32>.
- Rahmawati, Tuti., Nurhasanah., dkk. (n.d.), Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) PAHIBU untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Classroom Action Research*. <https://www.jpipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/2766/1977>.
- Sit, Masganti, (2019), Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Prenadamedia Group.
- Sugiyanti, Sih, (2013), Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Kartu Angka dan Gambar di TK ABA TLOBONG I Kelas B Tahun

# ***EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies***

Vol 4 No 2 (2024) 475–488 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.239

Ajaran 2012-2013. *Jurnal Pengabdian: Dharma Bakti*, 3(2).  
[https://eprints.ums.ac.id/23692/17/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/23692/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).

Sunarsih, Tri, (2020) Pelatihan dan Edukasi pada Guru Paud tentang Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian: Dharma Bakti*, 3(2).

<https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/download/125/91>

Syafitri., Ocktri, Rohita., dkk. (2018), Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(3).

<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/download/277/262>.